PENERAPAN VARIASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S1 Pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Winda Permatasari
2115.222

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

1441 H / 2020 M

PENERAPAN VARIASI MEDIA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 1 AMPEK ANGKEK

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Pada Prodi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Winda Permatasari

2115.222

Atas Nama Pembimbing I

Ketua Prodi PAI

Salmi Wati, M. Ag
Nip. 197306152005012008

Pembimbing II

Dr. Junaidi, M.Pd
Nip. 197706162003121003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1441 H/2020 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Penerapan Variasi Media Dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek Kecamatan IV Angkek Canduang Kabupaten Agam**" yang ditulis oleh **Winda Permatasari**, **NIM. 2115222**. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi 20120.

Latar Belakang penelitian ini sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan yang diperoleh penulis, media yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Ampek Angkek belum bervariasi, karena guru masih menggunakan media buku cetak, papan tulis, dan spidol dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyampaian materi pembelajaran secara klasikal dengan metode ceramah, pemberian tugas, latihan dan kegiatan tanya jawab. Kurangnya motivasi siswa belajar PAI, dikarenakan kurang kreatifnya guru dalam mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMPN 1 Ampek Angkek, masih banyak siswa yang jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, banyak diantara mereka yang sibuk dengan kegiatan lain, bercerita dengan teman sebangku, mengganggu siswa lain, keluar masuk kelas, siswa lebih suka ribut daripada mendengarkan guru. Tujuan penulis penelitian di SMPN 1 Ampek Angkek adalah untuk mengetahui penerapan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMPN1 Ampek Angkek. dengan rumusan penelitian yaitu bagaimana penerapan variasi media pembelajaran di SMPN 1 Ampek Angkek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, devinisi, atau berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya mengenai obyek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah siswa kelas VII yang akan diteliti sebanyak 12 orang siswa, dengan guru mata pelajaran PAI. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, obervasi dan dokumentasi yang berasal dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa dilapangan.

Hasil penelitian mengenai penerapan variasi media pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 1 Ampek Angkek menunjukkan bahwa, guru PAI belum maksimal menerapkan variasi media pembelajaran secara keseluruhan. Ada beberapa guru yang sudah menerapkan seperti menggunakan media cetak (buku paket, LKS dan gambar), media visual (power point, papan tulis dan gambar), media audio visual (video atau film-film sejarah nabi yang berhubungan dengan materi PAI). Adapun guru yang tidak menerapkan variasi media dalam pembelajaran PAI seperti, guru tersebut hanya menerangkan atau menjelaskan materi dengan ceramah dan diskusi sehingga siswa mudah jenuh atau bosan.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

ABSTRAK iii

BAB I PENDAHULUAN

a. Latar belakang masalah 1
b. Identifikasi masalah 8
c. Batasan masalah 8
d. Rumusan masalah 9
e. Tujuan dan kegunaan 9
f. Penjelasan judul 10
g. Sistematika penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penerapan 13
B. Kemampuan guru PAI 13
   1. Pengertian kemampuan guru PAI 13
   2. Karakteristik kompetensi guru PAI 22
   3. Jenis jenis kompetensi guru PAI 23
C. Variasi media 28
   1. Pengertian variasi 28
   2. Media pembelajaran 33
D. Pembelajaran PAI 47
   1. Pengertian PAI 47
   2. Fungsi pembelajaran PAI 48
   3. Tujuan pembelajaran PAI 49

BAB III METODE PENELITIAN

a. Jenis penelitian 55
b. Lokasi penelitian 55
c. Informan penelitian 56
d. Teknik pengumpulan data 56
e. Teknik analisis data 58
f. Teknik pengujian keabsahan data 59

BAB IV HASIL PENELITIAN

a. Profil sekolah 61
b. Hasil penelitian 63

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan 75
b. Saran 76

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Noor Syam mendefinisikan bahwa pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (fikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan-keterampilan).[1]

Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, pendidikan, pengalaman dan sebagainya.[2] Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal. Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah karena ia harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi ini terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

---

[1] Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2014), h. 37

[2] Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 132

Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.[3] Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi.

Pada dasarnya manusia adalah mahkluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah SWT :

فَلِذَٰلِكَ فَٱدۡعُۖ وَٱسۡتَقِمۡ كَمَآ أُمِرۡتَۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡۖ وَقُلۡ ءَامَنتُ بِمَآ
أَنزَلَ ٱللَّهُ مِن كِتَٰبٖۖ وَأُمِرۡتُ لِأَعۡدِلَ بَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمۡۖ لَنَآ أَعۡمَٰلُنَا
وَلَكُمۡ أَعۡمَٰلُكُمۡۖ لَا حُجَّةَ بَيۡنَنَا وَبَيۡنَكُمُۖ ٱللَّهُ يَجۡمَعُ بَيۡنَنَاۖ وَإِلَيۡهِ ٱلۡمَصِيرُ ١٥

Artinya :

"*Karena itu, serulah (mereka beriman) dan tetaplah (beriman dan berdakwah) sebagaimana diperintahkan kepadamu (Muhammad) dan janganlah mengikuti keinginan mereka dan katakanlah,"aku beriman kepada kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan agar berlaku adil diantara kamu. Allah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami perbuatan*

[3]Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*: *Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.119

kami dan bagi kamu perbuatan kamu.Tidak (perlu) ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nyalah (kita) kembali ". (Q.s Asy-Syuraa: 15)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang profesional yang dapat menyampaikan pengetahuan yang lebih dan kemampuan lebih, selain itu guru juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan sebagai penganut Islam yang patut di contoh dalam ajaran Islam yang bersedia menyampaikan pengetahuan dan nilai Islam pada pihak yang lain atau (siswa) untuk menjadi pendidik Islam yang profesional dan bertanggung jawab.

Guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, Berpendidikan luas, berkeperibadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.[4]

Menurut Undang-Undang RI No 14 tahun 2005 tentang kompetensi bagi guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku, yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi guru merupakan kemampuan guru untuk mentransfer

[4] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 7

pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara professional dan bertanggung jawab.[5]

Dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan, Pendidikan perlu dirancang secara sistematis dan memberikan kesempaatan bagi peserta didik untuk aktif. Pendidikan seharusnya memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara melalui kegiatan variasi media pembelajaran. Menurut Sumaatmadja (dalam Aunurrahman) proses pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan yang seluasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan*sense of interest, sense of curiosity, sense of realityand sense of discovery* dalam mempelajari sesuatu.[6]

Melakukan kegiatan yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan belajar biasanya cenderug menganggu proses belajar. Variasi adalah salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis, artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.[7] Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan cara atau gaya yang satu kepada gaya penyampaian yang lain dengan tujuan menghilangkan kebosanan atau kejenuhan siswa saat belajar, sehingga menjadi aktif berpartisipasi saat belajar.

---

[5] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 2

[6]Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.12

[7] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* ,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 261

Seorang guru sekurang-kurangnya harus harus menguasai variasi media pembelajaran yang ada secara baik dan terus dikembangkan untuk tujuan pengajaran yang diharapkan. Salah satu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan semakin memberi sumbangan bagi perkembangan pendidikan di tanah air ialah bidang teknologi pendidikan.

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[8] Media menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, ia tidak hanya sebagai alat bantu, akan tetapi juga sebagai alat penyalur pesan-pesan pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya[9].

Guru sebagai sumber utama belajar bagi siswa, ia tidak boleh berpandangan sebagai satu-satunya sumber, karena sumber belajar lainnya seperti: buku teks ajar, alam lingkungan, media masa cetak, dan media masa elektronik dapat berperan dalam proses pembelajaran.[10]

Adanya berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat diterapkan saat ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sudah banyak sekolah dan madrasah yang mengembangkan media pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

---

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3

[9] Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*,(Jakarta: Prenamedia Group, 2012), h. 57

[10] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RasaIL Media Group, 2007), h. 167

Keuntungan media pembelajaran antara lain:

a. Gairah belajar meningkat.
b. Siswa berkembang menurut minat dan kecepatannya.
c. Interaksi langsung dengan lingkungan.
d. Memberikan perangsang dan mempersamakan pengalaman.[11]

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, dengan adanya kemampuan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran akan dapat memudahkan proses belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas, dengan begitu materi yang akan disampaikan akan lebih jelas oleh siswa dan mudah untuk dipahami. Guru yang dapat menggunakan atau merencanakan media pembelajaran dengan baik akan memberikan motivasi belajar dan minat belajar siswa.

Penerapan variasi penggunaan media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau tindakan guru yang beraneka ragam dalam mengkolaborasikan dan menggunakan beberapa media pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, kegembiraan, dan keantusiasan dalam belajar.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, penerapan variasi media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, karena dengan adanya variasi tersebut siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar. Seorang guru yang bisa menerapkan media pembelajaran dengan baik, ia akan menerapkan media

[11]Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 188

pembelajaran secara selang seling atau bergantian, tujuannya agar siswa merasa termotivasi dalam proses belajar mengajar.

Tujuan dari seorang guru menerapkan variasi media pembelajaran adalah untuk menambah wawasan dan kemampuan guru dalam menggunakan variasi media pembelajaran, sehingga dengan adanya kemampuan tersebut guru bisa menyesuaikan materi yang akan disampaikan sesuai dengan media yang diperlukan pula. Dengan begitu materi yang akan disampaikan juga akan mudah dipahami dan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.[12] Pembelajaran menaruh perhatian bagaimana membelajarkan pelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang diperoleh penulis pada tanggal 11 September 2019 di SMP N 1 Ampek Angkek, media yang digunakan guru PAI di SMP N 1 Ampek Angkek belum sepenuhnya dilaksanakan, dalam kenyataannya dilihat saat observasi guru cenderung menggunakan media sederhana. Guru masih menggunakan media buku cetak, papan tulis, dan

[12]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 57

spidol dalam menyampaikan materi pembelajaran. Padahal dengan menggunakan variasi media dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan, peneliti ingin meneliti tentang penerapkan variasi media dalam pembelajaran PAI dan penelitian dilakukan dengan judul **"Penerapan Variasi Media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek".**

B. Identifikasi Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu:

a. Guru kesulitan dalam mencocokkan media pembelajaran yang tepatsesuai dengan materi.
b. Guru lebih sering menggunakan ceramah tanpa memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa.
c. Siswa kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah.
d. Kurangnya variasi media dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa merasa jenuhatau bosan.
e. Nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis membatasi masalah yaitu, **Penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.**

D. Rumusan Masalah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman sesuai dengan permasalahan dan sehubungan dengan judul yang dimaksud maka rumusan masalahnya adalah **Bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek?**

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan sehubungan dengan judul yang dimaksud, maka tujuan penelitian yang akan penulis teliti yaitu, **Mengetahui bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.**

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan variasi dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Ampek Angkek.
3. Untuk menambah wawasan dari penulis dan pembaca dari hasil penelitian yang saya buat.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul yang akan diangkat ini, penulis perlu untuk memberikan penjelasan judul sebagai berikut

Penerapan : Suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu. [13]

Variasi : "Selingan", selang seling atau pergantian.[14] Variasi dalam pembelajaran ini digunakan seorang guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.[15].

Media : Alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai

---

[13]*InternetSebagaiSumberBelajar.Blogspot.Com*

[14]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

[15]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 84

tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.[16]

Pembelajaran PAI : Usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[17]

Kesimpulan : Perbuatan mempraktekkan suatu teori secara selang seling atau bergantian menggunakan alat yang yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan dengan bimbingan dan asuhan terhadap anak dalam pembelajaran PAI.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelasnya dan memudahkan para pembaca agar lebih terarahnya penulisan proposal ini, maka dapat dilihat dari sistematika

[16]Cecep Kustandi, Bambang Suptjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 8

[17]Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Reamaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 16

penulisan proposal ini. Adapun sistematika penulisan dibagi kepada 5 (lima) bab, pada tiap bab dapat dirinci kepada beberapa sub bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, memuat beberapa pokok-pokok pikiran yang mendasari perwujudan pembahasan nantinya secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yaitu kemampuan guru meliputi pengertian kemampuan guru, karakteristik kompetensi guru, jenis kompetensi guru, variasi media pembelajaran meliputi pengertian variasi, tujuan dan manfaat media pembelajaran, kelompok media pembelajaran karakteristik pemilihan media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran, hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan media pembelajaran, pengertian PAI, fungsi pembelajaran PAI dan tujuan pembelajaran PAI.

Bab III Merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil penelitian yang membahas tentang Profil sekolah, penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penerapan

Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah sesuatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.[18]

Menurut Usman, penerapan (*implementasi*) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan, (*implementasi*) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.

B. Kemampuan Guru PAI

1. Pengertian Kemampuan Guru PAI

Secara sederhana kompetensi berarti kemampuan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan

[18]*Internetsebagaisumberbelajar.blogspot.com,* diakses pada 30 Desember 2019, pukul 08.00 WIB

seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.[19]. Kompetensi guru yang tidak kalah pentingnya adalah memberikan *uswah hasanah* dan meningkatkan kualitas serta profesionalitasnya yang mengacu pada masa depan tanpa meupakan peningkatan kesejahteraan, misalnya gaji, pangkat, kesehatan, perumahan sehingga guru benar-benar berkemampuan tinggi dalam *transfer of heart, transfer of head,* dan *transfer of hand* kepada peserta didik dan lingkungannya.[20]

Guru dalam konteks pendidikan Islam disebut, dengan murabbi, muallim dan muaddib. Kata murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi.[21] Marimba mengartikan guru sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban sebagai pendidik, yaitu manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Di Indonesia pendidik disebut juga guru yaitu "orang yang di gugu dan ditiru".[22]

Pendidik di lembaga pendidikan disebut dengan guru yang meliputi guru madrasah atau sekolah sejak dari taman kanak-kanak, sekolah menengah dan sampai dosen-dosen di perguruan tinggi, kiay di pondok pesantren, dan lain sebagainya. Namun guru bukanlah hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik, melainkan juga dari setiap orang yang memerlukan bantuan untuk mendidiknya. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan dan

[19] Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru,* (Malang: Uin Maliki Press, 2011), h. 55
[20] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 97
[21]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 56
[22]*Ibid*, h. 58

keterampilannya dalam melaksanakan kewajiban pembelajaran secara professional dan bertanggung jawab.[23]

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru PAI adalah calon guru yang perlu mempersiapkan diri untuk menguasai sejumlahpengetahuan, keterampilan, kemampuan yang mengarahkan pada petunjuk Al-Qur'an dan hadits.

Islam juga mengatakan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan ajaran agamanya, hal ini di jelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:"*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung*"(Qs. Ali Imran: 104)

Permasalahan pendidikan begitu menarik untuk dicermati karena pendidikan memiliki nilai *fundamental* bagi kepentingan individu maupun kemajuan masyarakat. Abad ke-21 yang ditandai dengan globalisasi teknologi dan informasi telah membawa dampak yang luar biasa bagi peran guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru harus menemukan peran-peran baru yang lebih kontekstual dan relevan. Tugas penting guru

[23] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 2

dalam konteks ini adalah menyiapkan generasi muda untuk menghadapi abad baru yang penuh dengan kegoncangan dan ketidakpastian. Karena itu, memperbaiki kualitas pendidikan tidak terlepas dari memperbaiki, rekrutmen, pelatihan, atau persiapan, status sosial dan kondisi kerja dari para guru.[24] Dalam kondisi bangsa seperti ini perbaikan masa depan bangsa seharusnya diletakkan pada sistem pendidikan berkualitas, sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal di masa depan.[25]Dalam menyiapkan guru-guru profesional lembaga pendidikan memberikan peran melalui program pendidikan satu, dua tahun, dan lima tahun untuk mempersiapkan calon guru, sedemikian rupa agar mereka memiliki kualitas dan kuantitas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas dan jabatan mereka.[26].

Untuk mengerti maksud kompetensi tersebut, setidaknya menurut Moh. Uzer Usman dan JJ. Hasibuan dan moedjiono yang dikutip Mujtahid harus memiliki delapan kompetensi dasar mengajar, yaitu:

a. Mengelola Kelas

Sebelum melakukan proses belajar mengajar sebaiknya guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Supaya proses belajar mengajar berjalan secara optimal, maka peran guru

[24] Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h.2

[25]Hamzah B. Uno, Ninan Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*: *Aspek yang Memengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 6

[26]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 68

dalam menciptakan suasana kelas harus benar-benar siap untuk menjadi tempat belajar. Jika pendidik mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan, maka kondisi belajar yang efektif akan terlaksana.

b. Keterampilan Menjelaskan Materi

Dalam proses pengajaran, seorang guru diharuskan dapat menyajikan materi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya. Penyampaian materi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan pendidik dalam interaksinya dengan peserta didik di dalam kelas. Tujuan keterampilan menjelaskan adalah :

1) Membimbing murid untuk mendapat dan memahami definisi, konsep, hukum, fakta, prinsip secara objektif dan bernalar.
2) Melibatkan siswa untuk berfikir dengan memecahkan masalah ataupertanyaan.
3) Untuk mendapat balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka.
4) Membimbing untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah. Keempat tujuan tersebut pada hakikatnya untuk meningkatkan keefektifan pengajaran.

c. Keterampilan Bertanya (*question skills*)

Sebagai guru kemampuan untuk membuat suatu pertanyaan itu bagian dari keterampilan, seni dalam proses mengajar. Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab sebuah pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik penyampaiannya yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik.Tujuandari keterampilan bertanya ini adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar,membangkitkan minat dan rasa ingin tahu (*curiosity*) siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan.

d. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Suatu kegiatan pengajaran yang perlu diperhatikan guru adalah melakukan cara membuka dan menutup pelajaran. Untuk memasuki proses belajar mengajar yang dinamis, guru perlu menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya. Tujuan dari keterampilan ini adalah menimbulkan minat siswaagar siap memasuki persoalan yang akan dipelajari atau dibicarakan. Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi yaitu:

1) Menarik perhatian guru, seperti gaya mengajar, penggunaan alat bantu pelajaran, pola interaksi yang bervariatif, dan lain-lain.
2) Menimbulkan motivasi dengan cara disertai kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, memperhatikan minat guru, dan lain-lain.
3) Memberi acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, mengajukan pertanyaan, dan lain-lain.
4) Membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

Adapun menutup pelajaran yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menghindari pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

e. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*)

Pengutaan adalah segala *respons*, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guruterhadap terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi siswa atau

perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersbut dimaksudkan untuk membiarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interkasi belajar mengajar. Manfaatnya adalah guna meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.

f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Dalam kegiatan belajar mengajar, diskusi merupakan salah satu dari metode, cara atau pendekatan. Diskusi diartikan sebagai proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok dimaksudkan untuk menggali potensi fikir siswa dalam memecahkan sesuatu persoalan yang menjadi topik pembicaraan. Supaya berjalannya diskusi terfokus pembicaraan, maka guru berhak membimbing dan mengarahkan jalannya diskusi tersebut. Langkah yang perlu di persiapkan dalam membimbing diskusi adalah :

1) Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi.
2) Memperluas masalah atau urunan pendapat.
3) Menganalisis pandangan dan apresiasi siswa.
4) Meningkatkan urutan pendapat siswa.

5) Menyebarkan kesempatan berpartisipasi pada semua siswa.

6) Menutup dan menyimpulkan hasil diskusi.

g. Keterampilan mengajar perseorangan.

Dalam mengajar dalam sistem kelas, guru juga dituntut bisa melayani proses kegiatan belajar secara perseorangan. guru sangat terbatas untuk bisa melayani bimbingan dan pengajaran khusus dalam sistem kelas. Karena itu keterampilan diperlukan supaya terjadi hubungan inter-personal antara guru dan siswa dan juga siswa dengan siswa. Siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing, siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya, dan siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar mengajar. Keterampilan ini dapat berjalan, maka peran guru dalam pengajaran yaitu sebagai organisator kegiatan belajar mengajar, sumber informasi, motivator, fasilitator, konselor, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan siswanya. Ini berarti guru harus memiliki dasar-dasar kompetensi untuk menjalankan tugasnya, untuk bisa memiliki kepribadian yang baik seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW, menguasai dan bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, menguasai dan memahami pembelajaran, memiliki kualitas kesabaran, rasa percaya diri, berani, semangat, bersungguh-sungguh, bertanggung jawab dengan pekerjaannya.

2. Karakteristik Kompetensi Guru PAI

Guru sebagai pendidik dan Pembina generasi muda harus menjadi teladan, di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya sebagai guru sepanjang hidupnya. Dimana dan kapan saja ia akan selalu di pandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat, khususnya oleh anak didik.[27]

Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai kompeten secara profesional, apabila:

a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas.[28]

---

[27]I Wayan Suwatra, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 34

[28]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: PT. Bumi Aksara,2002), h. 38

3. Jenis-jenis Kompetensi Guru PAI

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.[29] Kompetensi yang harus dikuasai dan diterapkan oleh seorang guruprofesional dalam membelajarkan siswa di kelas, mencakup: menguasai bahan atau materi pelajaran, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi dan layanan bimbingan konseling, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian gunakeperluan pengajaran.

Sedangkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

a. Kompetensi *pedagogik*

Secara *etimologis*, kata *pedagogi* berasal dari kata bahasa Yunani*paedos* dan *agogos* (*paedos*=anak dan *agoge*= mengantar atau membimbing). Karena itu pedagogi berarti membimbing anak. Tugas membimbing ini melekat dalam tugas seorang guru, apakah guru atau orang tua. Karena itu pedagogi berarti segala usaha yang dilakukan oleh guru untuk membimbing anak muda menjadi manusia yang dewasa dan

[29]Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 52

matang. Ketika peran guru dari orang tua digantikan dengan peran guru di sekolah maka tuntutan kemampuan *pedagogis* ini juga beralih kepada guru, karena guru tidak hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, pengetahuan dan keterampilan kepada siswa tetapi juga merupakan guru dan pembimbing yang membantu siswa untuk mengembangkan segala potensinya terutama terkait potensi akademis maupun nonakademis.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 tahun 2007 tentang standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi 10 kompetensi inti yang harus dimiliki oleh guru yang terkait dengan standar kompetensi *pedagogis.* Kesepuluh kompetensi inti itu adalah sebagai berikut :

1) Pemahaman Terhadap Karakteristik Peserta Didik
2) Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik.
3) Mengembangkan Kurikulum.
4) Melaksanakan Pembelajaran yang mendidik.
5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Pembelajaran.
6) Membantu Peserta Didik Mengaktualisasikan Potensinya.
7) Berkomunikasi Secara Efektif, empatik dan santun dengan siswa.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.[30]

b. Kompetensi *Profesional*

Kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran atau bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus, sehingga guru itu memiliki wibawa akademis. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara professional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkannya berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.

Kompetensi professional sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diasuh secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing siswa untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, standar kompetensi ini dijabarkan ke dalam lima kompetensi inti yakni :

1) Menguasai materi, struktur dankonsep keilmuan mata pelajaran.
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diasuh.
3) Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.
4) Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif.

[30] Marselus, *Sertifikasi Profesi GuruKonsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2011), h. 28

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan Diri.

c. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransisternalisasikan kepada peserta didik. Misalnya nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya.

Sikap pribadi guru berjiwa pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Kepribadian guru sangat kuat pengaruhnya terhadap tugasnya sebagai guru. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya, sulit bagi guru mendidik siswa untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Siswa akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya.

Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yakni:

1) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indosesia.
2) Pribadi jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi siswa dan masyarakat.

3) Pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa.
4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

d. Kompetensi *Sosial*

Guru profesional juga memiliki kompetensi sosial yang dapat diandalkan. Kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam. Kompetensi ini nampak dalam kemampuannya untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain secara efektif (siswa, rekan guru, orang tua, kepala sekolah dan masyarakat pada umumnya). Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007, kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup empat kompetensi utama yakni:

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif dan tidak diskriminatif.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun.
3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah RI.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain.[31]

Keempat bidang kompetensi diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi profesional. Komopetensi ini tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai

hubungan hirarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya.

C. Variasi Media

1. Pengertian Variasi

Pengertian variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "selingan", selang seling atau pergantian.[32] Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar.[33] Variasi dalam pembelajaran ini digunakan seorang guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi.[34] Variasi sendiri merupakan salah satu cara yang membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi, sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis artinya selalu terjadi berbagai variasi dan inovasi.

Peserta didik adalah memiliki individu yang unik, heterogen dan memiliki inters yang berbeda-beda, siswa ada yang memiliki kecenderungan *auditif* yaitu senang mendengarkan, visual senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu penggunaan variasi dalam

[32]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta, 1995

[33]Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 95

[34]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2002), h. 84

kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, *antusiasme* serta penuh partisipasi.

Jadi dapat dipahami, pada dasarnya semua orang tidak menghendaki kebosanan dalam hidupnya. Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga proses belajar mengajar, bila proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar siswa tidak tercapai

Dalam proses pembelajaran variasi memiliki beberapa tujuan dimana menurut Pupuh Fathurahman dan M. Sobry Sutikno, menjelaskan bahwa dalam konteks pembelajaran variasi diperlukan dengan tujuan:

a. Agar perhatian siswa meningkat.

Selama proses belajar mengajar berlangsung, siswa dituntut untuk memperhatikan materi, sikap dan teladan yang diberikan guru. Apabila perhatian siswa berkurang apalagi tidak memperhatikan sama sekali, sulit diharapkan jika siswa mengetahui dan memahami apa yang diuraikan guru. Oleh karena itu tujuan pembelajaran akan tercapai manakala kendala-kendala diatas dapat teratasi, disamping siswa mau dan mampu mencerna pelajaran yang diberikan guru dengan penuh perhatian.

Dengan perhatian penuh tersebut diharapkan siswa akan mampu menguasai materi pelajaran yang diberikan guru.

b. Motivasi siswa

Menurut George R, Terry Motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang individu yang mendorongnya untuk bertindak. Sedangkan menurut Harold Koonts motivasi menunjukkan dorongan dan usaha untuk memenuhi atau memuaskan sesuatu kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian ditegaskan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam belajar siswa yng tidak memiliki motivasi belajar, dengan demikian tidak akan mendapatkan kualitas belajar dan prestasi yang baik. Selain sendiri harus menjaga motivasi guru hendaklah membantu siswa untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajarnya.

c. Menjaga wibawa guru

Guru hendaklah menyadari bahwa kehadirannya sewaktu mengajar tidak seluruh siswa menyenanginya. Banyak guru yang kehadirannya di kelas disambut dengan senyum kecut, ditertawai, bahkan adakalanya siswa menggunjing guru baik melalui singgungan (tidak langsung) atau menggunjing ketika guru itu selesai mengajar. Kondisi ini akan berpengaruh buruk terhadap penerimaan materi pelajaran siswa. Dengan kata lain siswa tidak akan optimal meliputi dan memperoleh pengajaran dari guru. Faktor ketidaksenangan siswa terhadap guru umumnya terjadi sebagai reaksi terhadap perilaku guru selama mengajar. Untuk

menghindari berbagai kejadian yang dapat merendahkan wibawa guru, salah satunya guru harus mampu mengajar dengan penuh percaya diri memiliki kesiapan mental dan intelektual, memiliki kekayaan metode keluasan teknik dan sebagainya. Dengan kata lain guru harus memiliki bentuk dan model pengejaran yang bervariasi.

d. Mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran

Aspek lain yang sangat penting bagi kemampuan guru memiliki variasi mengajar bergantung dari ketersediaan fasilitas yang ada di kelas atau sekolah. Sebab sangat disadari bahwa fasilitas merupakan kelengkapan belajar yang harus ada di sekolah. Fungsi fasilitas antara lain sebagai alat bantu, peraga dan sumber belajar. Jika guru mampu menghadirkan pengajaran yang bervariasi, maka akan memicu sekolah menyediakan berbagai fasilitas yang mendukung bagi penggunaan pengajaran yang bervariasi.

Ada tiga komponen dalam variasi penggunaan media, yaitu media pandang, media dengar, dan media sentuh. Bila guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu ke yang lain, atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih tinggi, memberikan motivasi untuk belajar, mendorong untuk berfikir dan meningkatkan kemampuan belajar.[35] Guna memudahkan

[35]Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Op, Cit* ,h. 190

pemahaman mengenai variasi media pandang, media dengar, dan media sentuh dapat diikuti uraian berikut:

1) Variasi media pandang (visual)

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, LKS, buku pegangan siswa dan guru, gambar-gambar serta power point. Sedangkan keuntungan menggunakan media-media tersebut antara lain:

a) Membantu secara konkret konsep berfikir, dan mengurangi respon yang kurang bermanfaat.
b) Memiliki perhatian anak didik secara potensial pada tingkat yang tinggi.
c) Dapat membuat hasil belajar yang rill yang akan mendorong kegiatan mandiri anak.
d) Mengembangkan cara berfikir berkesinambungan seperti halnya dalam film.
e) Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat lain.
f) Memberi frekuensi kerja dalam dan variasi belajar.

2) Variasi Media Dengar

Dalam proses belajar mengajar di kelas, pada umumnya suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Namun melihat sarana prasarana yang ada, media yang digunakan adalah audio dari penayangan film atau video terkait materi. Karena variasi dalam menggunakan media dengar memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandang dan media taktil.

3) Variasi Media Sentuh (Taktil)

Penggunaan alat yang termasuk kedalam jenis ini akan mampu menarik perhatian siswa, dan dapat melibatkan siswa dalam membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara prorangan ataupun secara kelompok. Media yang dipergunakan adalah media diskusi, meski masih ada banyak alat lainnya yang termasuk kedalam hal ini. Misalnya peragaan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, patung, topeng, dan boneka. Intinya alat atau bahan tersebut dapat digunakan oleh anak didik untuk diraba, diperagakan atau dimanipulasi.[36]

2. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.[37] Pengertian lain mengatakan bahwa media adalah suatu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.[38]

---

[36]Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), h. 271

[37]Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 6

[38]Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2012), h. 11

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.[39] Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan fungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, Sehingga dapat mecapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah, seperti: bahan pembelajaran (*instructional material)*, komunikasi pandang-dengar (*audio visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjelas.[40]

Jadi dapat dipahami bahwa media pembelajaran memang mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesanyang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran, terkhusus mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber agama, sesuai firman Allah:

بِٱلْبَيِّنَٰتِ وَٱلزُّبُرِ ۗ وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya:

[39]Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h. 7

[40]Cecep Kustandi, Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h.

" Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkannya"(Qs. An-Nahl: 44)

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik dan perlu sekali memahami karakteristik mereka sehingga mudah melaksanakan interaktif edukatif. Karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya fikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk mencapai sukses. Sebagai firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"(Qs. An-Nahl: 125)

Dapat dijelaskan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah yang positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampaian pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa yang logis. Agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan

demikian media dalam penyampaian pesan disini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

1) Prinsip-Prinsip Pembuatan Media Pembelajaran

Membuat media pembelajaran tidak bisa sembarangan asal jadi, namun harus direncanakan dan memperhatikan beberapa prinsip berikut ini:

a) Mudah mendapatkan bahan bakunya, diutamakan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal siswa atau sekitar sekolah.
b) Murah bahan bakunya, sehingga terjangkau oleh siswa, guru atau sekolah untuk menyediakannya dan membuatnya.
c) Multi guna atau manfaatnya banyak. Media pembelajaran sebaiknya digunakan tidak hanya untuk menjelaskan satu materi, melainkan banyak materi pembelajaran. Selain itu juga bisa digunakan sebagai alat bermain untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa.
d) Menimbulkan kreativitas siswa. Media pembelajaran hendaknya membuat siswa menjadi senang dalam belajar dan mengembangkan daya khayal atau imajinasinya sehingga mereka dapat bereksperimen dan bereksplorasi.
e) Menarik perhatian, sehingga siswa berminat untuk menggunakannya dan mendapatkan pemahaman dari materi

pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran tersebut.

2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini:

a) Sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran yang tercantum dalam garis-garis program pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku di sekolah.

b) Memberikan pengertian dan penjelasan tentang suatu konsep.

c) Mendorong kreativitas siswa, dan memberikan kesempatan siswa untuk bereksperimen dan berekplorasi (menemukan sendiri).

d) Memenuhi unsur kebenaran dalam ukuran, ketelitian dan kejelasan untuk menghindari kesalahan pengertian tentang sesuatu yang digambarkan atau dijelaskan melalui media pembelajaran tersebut.

e) Media pembelajaran harus aman dan tidak membahayakan siswa atau guru.

f) Media pembelajaran menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa untuk menggunakannya.

g) Penggunaan media hendaknya bervariasi atau beraneka ragam (multimedia pembelajaran), karena setiap media pembelajaran tentu ada kelebihan dan kekurangan.

h) Memenuhi unsur keindahan dalam bentuk, warna dan kombinasinya serta rapi pembuatannya.

i) Mudah digunakan, baik oleh guru maupun siswa.

j) Penggunaan media pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran tidak sekaligus dipertunjukkan kepada siswa, melainkan bergantian sesuai dengan materi pembelajaran yang dijelaskan. Jika ditunjukan sekaligus, maka perhatian siswa bukan pada materi pembelajaran melainkan pada media pembelajarannya, sehingga pembelajaran tidak akan berhasil.

k) Media pembelajaran yang digunakan merupakan bagian dari materi pembelajaran yang sedang dijelaskan bukan sebagai selingan atau alat hiburan.

3) Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan media

a) Waktu yang tersedia dan yang dibutuhkan untuk belajar menggunakan media pembelajaran tersebut.

b) Kecakapan guru maupun siswa menggunakan media pembelajaran.

c) Dana yang tersedia untuk pengadaan media pembelajaran yang diperlukan.

4) Tujuan dan Manfaat Media Pembelajaran

Tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran adalah:

a) Mempermudah proses pembelajaran di sekolah.
b) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
c) Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan belajar.
d) Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Manfaat media pembelajaran baik secara umum maupun khusus sebagai alat bantu pembelajaran bagi pengajar dan pembelajaran. Jadi manfaat media pembelajaran adalah

a) Mengajar lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih difahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
c) Metode pembelajaran bervariasi tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
d) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

5) Manfaat media pembelajaran bagi pengajar

a) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
b) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
c) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
d) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
e) Meningkatkan kualitas pengajaran.
f) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar.
g) Menyajikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis, hingga memudahkan penyampaian,
h) Menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

6) Manfaat Media Pembelajaran Bagi Pembelajar
a) Meningkatkan motivasi belajar materi pembelajaran.
b) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar bagi pembelajar.
c) Memudahkan pembelajar untuk belajar.
d) Merangsang pembelajar untuk berfikir dan beranalisis.
e) Pembelajaran dalam kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.
f) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan.

7) Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran
a) Fungsi komunikatif, media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan.

b) Fungsi motivasi, pembelajaran yang hanya mengandalkan suara melalui ceramah tanpa melibatkan siswa secara optimal, bukan hanya menimbulkan kebosanan pada diri siswa sebagai penerima pesan, akan tetapi juga akan mengganggu suasana belajar. Dengan menggunakan media, diharpkan siswa lebih termotivasi dalam belajar.

c) Fungsi kebermaknaan, melalui penggunaan media, pembelajaran akan lebih bermakna, yakni pembelajaran bukan hanya dapat meningkatkan penambahan informasi berupa data dan fakta sebagai pengembangan aspek kognitif tahap rendah, tapi meningkatkan kemampuan siswa untuk menganalisis dan mencipta sebagai aspek kognitif tahap tinggi. Bahkan lebih dari itu dapat meningkatkan aspek sikap dan keterampilan.

d) Fungsi penyamaan presepsi, walaupun pembelajaran di setting secara klasikal, namun pada kenyataannya proses belajar terjadi secara individual. Artinya bisa terjadi setiap siswa akan menginterprestasi materi pelajaran secara berbeda. Melalui manfaat media pembelajaran, diharapkan dapat menyamakan presepsi setiap siswa, sehingga setiap siswa memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disuguhkan.

e) Fungsi indivisualitas, siswa datang dari latar belakang yang berbeda, baik dilihat dari status sosial ekonomi maupun dari latar belakang pengalamannya, sehingga memungkinkan gaya dan

kemampuan belajarnya pun tidak sama. Wa;aupun secara fisiksama. Pemanfaatan media pembelajaran berfungsi untuk dapat melayani kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

8) Karakteristik Pemilihan Media Pembelajaran

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain:

a) Harus ada kejelasan tentang maksud dan tujuan pemilihan tersebut.
b) Familiaritas media, artinya harus mengenal sifat dan ciri-ciri media yang akan dipilih.
c) Adanya sejumlah media yang dapat diperbandingkan karena pemilihan media pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan dari adanya alternatif pemecahan yang dituntut oleh tujuan.
d) Adanya norma atau patokan yang akan dipakai dan dikenakan pada proses pemilihan tersebut.[41]

9) Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak macamnya, ada media pembelajaran berbasis ausio visual, media pembelajaran berbasis

[41]Yusufhadi Miarso dkk, *Teknologi Komunikasi(PendidikanPengertian dan Penerapannya di Indonesia)*,(Jakarta: CV. Rajawali,1984), h. 62

visual, dan media pembelajaran berbasis cetak. Berbagai macam media tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Media audio, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran (audio). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bunyi atau suara. Contoh radio, tape recorder, telepon.
b) Media visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh: gambar, poster, grafik.
c) Media audio visual, yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera telinga atau pendengaran dan indera mata atau penglihatan (audio-visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan berupa suara dan bentuk atau rupa. Contoh: televisi, film, video.[42]
d) Media cetak merupakan media yang hanya mampu menampilkan informasi berupa huruf-angka (*alphanumeric*) dan simbol-simbol verbal tertentu saja. Contoh: buku, modul, bahan ajar mandiri.

10) Kelompok Media

a) Gambar atau foto

Gambar atau foto adalah media pembelajaran yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat

[42]Sumiati, Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2007), h. 160

dimengerti, dan dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Selain itu media grafis mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar.

b) Sketsa

Sketsa adalah gambar sederhana yang melukiskan bagian-bagian pokok tanpa detail. Sketasa merupakan gambaran atau lukisan pendahuluan yang kasar, ringan, semata-mata hanya garis besar atau belum selesai. Sketsa merupakan media visual sederhana sebagai sarana yang paling singkat dan abstrak untuk menggambarkan suatu objek sehingga dapat menambah pemahaman visual siswa terhadap suatu objek dan memperlancar penguasaan objek-objek yang dihayatinya.

c) Poster

Poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster merupakan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan singkat, padat, dan impresif, karena ukurannya yang relatif besar.

d) Papan tulis

Salah satu media penyajian untuk pembelajaran yang sering digunakan adalah papan tulis dan *whiteboard*. Kedua media ini dapat dipakai untuk penyajian tulisan-tulisan atau sket-sket gambar dengan menggunakan kapur atau spidol untuk *whiteboard*, baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik, dan dapat berkesan bagi siswa.

e) Bagan (*Chart*)

Fungsi dari media pembelajaran ini adalah menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan. Bagan juga mampu memberikan ringkasan butir-butir penting dari suatu presentasi.

f) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin popular dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.

g) Film

Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses, belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film, yaitu: 8 mm, 16 mm, 35 mm.

h) OHP (*Overhead Proyektor*)

OHP atau media transparansi adalah media visual proyeksi yang dibuat di atas bahan transparan sebagai perangkat lunak, bahan transparan yang berisi pesan-pesan memerlukan alat proyeksi yang dinamakan (*Overhead Proyektor*) OHP.

11) Hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum menggunakan media pembelajaran:

a) Persiapan

Supaya penggunaan media dapat berjalan dengan baik guru perlu membuat persiapan dengan baik pula. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media juga perlu disiapkan sebelumnya. Dengan demikian pada saat guru menggunakan media pembelajaran tersebut, nantinya guru tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media. Jika media itu digunakan secara berkelompok sebaiknya tujuan yang akan dicapai dibicarakan dahulu dengan semua anggota kelompok. Hal itu penting supaya perhatian dan fikiran terarah ke hal yang sama.

b) Kegiatan Selama Menggunakan Media

Setelah persiapan telah dilakukan oleh seorang guru, maka selanjutnya adalah kegiatan selama menggunakan media pembelajaran. Hal yang perlu dijaga selama menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat menganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan.

Kesesuaian cahaya dalam ruang kelas juga perlu sekali diperhatikan, agar siswa dapat melihat jelas dalam mencatat keterangan-keterangan yang dianggap penting.

c) Kegiatan Tindak Lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media yang bersangkutan.

Untuk itu guru hendaknya memberikan soal tes kepada siswanya untuk segera dikerjakan sebelum siswa tersebut lupa dengan isi program media tersebut. Bila guru meminta siswa untuk belajar kelompok, maka siswa perlu mengadakan diskusi kelompok untuk membicarakan masalah atau soal dari guru, atau berdiskusi untuk membicarakan hal-hal yang kurang jelas atau sulit dipahami.

D. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang di lakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

2. Fungsi Pembelajaran PAI

Pembelajaran Agama Islam juga memiliki fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah di dapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi Pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
f. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
g. Pembiasaan, melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.
h. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi siswa untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Pembelajaran Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SMP. Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Dalam kegiatan pendidikan tujuan memang peranan yang sangat penting supaya tercapainya target yang ingin dilaksanakan.

Pembelajaran PAI pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Di dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: ‘’agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia’’

Tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan untuk tingkat pendidikan dasar (SD/MI) dan pendidikan menengah (SMP/MTS dan SMA/MA) sebagai berikut:

1. Pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Untuk SD/MI, menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT .
3. Untuk SMP/MTS dan SMA/MA, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.[43]

Sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: menumbuhkan rasa keimanan yang kuat, mengembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal shaleh dan akhlak yang mulia, menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugerah Allah SWT kepada manusia.

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengethuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

[43]Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam,……*, h.. 30

ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[44]

a. Fungsi bidang studi Akidah Akhlak
    1) Mendorong agar siswa menyakini dan mencintai Aqidah Islam.
    2) Mendorong siswa untuk benar-benar yakin dan takwa kepada Allah SWT.
    3) Mendorong siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT.
    4) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
b. Fungsi bidang studi Al-Quran Hadis.
    1) Membimbing siswa kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat Al-Quran Hadis.
    2) Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajatan agama Islam, khususnya bidang studi akidah akhlak dan syariah.
    3) Untuk pembinaan kepribadiaan siswa kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.
c. Fungsi bidang studi fikih/syariah.

[44]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Cet 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

1) Pembentukan kebiasaan dalam melaksanakan amal ibadah kepada Allah SWT, ketentuan-ketentuan agama dengan ikhlas, dan tuntutan akhlak yang mulia.
2) Mendorong siswa dalam mempertebal keimanan.
3) Mendorong tumbuhnya semangat siswa untuk mengolah alam sekitar yang merupakan anugerah Allah SWT.
4) Mendorong siswa untuk selalu mensyukuri nikmat Allah SWT.
5) Terlaksananya ibadah kepada Allah dan terlaksananya syariat Islam untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.
6) Sebagai kumpulan pelaksanaan materi syariat yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.

d. Fungsi bidang studi sejarah Islam.
1) Membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim, dan memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya.
2) Memberi akal kepada siswa dalam rangka melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi atau bekal untuk menjalani kehidupan pribadi.

3) Mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang serta meluaskan cakrawala pendangannya terhadap makna Islam bagi kepentingan kebudayaan umat manusia.[45]

Hal ini sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Tahun 1945 pasal 2 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal 3 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang mencakup keimanan, pemahaman atau penalaran, penghayatan dan pengalaman peserta didik.

[45]Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 174-175

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yakni peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian untuk mendapatkan yang sesuai dengan aspek dan masalah yang diteliti. Penelitian ini berifat kualitatif yaitu suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisis dan interpretasi, data visual dan naratif yang konverhensip untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.[46] Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendapat gambaran dan informasi yang jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan penelitian di tempat di mana penelitian ini dilakukan. Dalam hal ini lokasi penelitian terletak di SMPN 1 Ampek Angkek. Alasan pemilihan lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

---

[46]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 328

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bertindak sebagai sumber informasi yang peneliti wawancarai yang berasal dari orang atau kelompok yang diteliti.[47] Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.[48]

Informan penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek. Dalam mencari informan penelitian tidak hanya terfokus pada pendidik saja, akan tetapi penulis juga menggunakan informan pendukung yaitu siswa di SMPN 1 Ampek Angkek.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[49]

---

[47]BurhanBungin, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-1, h. 92

[48]Sugiyono, *MetodePenelitianKuantitatifKualitatifdan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. Ke-VIII, h. 400

[49]S. Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), cet, ke-6 h. 158

Observasi yang penulis lakukan adalah observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peristiwa berada bersama objek yang diselidiki.[50] Jenis informan tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[51] Observasi ini dilakukan di lapangan sehingga penulis dapat mengetahui secara jelas dalam melaksanakan penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI. Dalam hal ini yang di observasi adalah bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses kegiatan tatap muka antara dua orang untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada informan.[52] Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara secara mendalam terhadap informan. Adapun teknik wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara bahwa pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah

[50]S. Margono , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, …h. 158-159

[51]Sanafiyah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 204

[52]Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, h. 380

disiapkan.[53] Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data dari informan melalui wawancara, maka disini penulis akan melakukan wawancara terhadap guru PAI dan siswa di SMPN 1 Ampek Angkek untuk mendapatkan data tentang penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengadakan penelitian dan pengumpulan data yang bersumber tulisan. Dokumentasi (Barang-barang tertulis) penelitian menyelidiki benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, foto dan sebagainya.[54]

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.[55] Data penelitian yang akan dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis kualitatif yaitu:

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai

---

[53]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D,* h. 319

[54]Syafruddin Jamal, *Dasar-dasar Metode Penelitian,* (Jakarta Barat. The Minangkabau Foundation, 2000), h. 65

[55]BambangSunggono, *MetodologiPenelitianHukum*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 1997), hal. 129

dengan membuat ringksan, mengkode menelusuri tema, menulis memo, dan lainnya sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, grafik, matrik, jenjang kerja (*network*), chart, dan yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[56]

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekkan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik keabsahan data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

---

[56]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), Cet Ke-22, h. 338-345

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
3. membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan.

Teknik keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data atau informasi hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Ampek Angkek merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terletak di Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam. Sekolah ini terletak di Jl. Raya Bukittinggi– Payakumbuh Km 5, Tanjung Alam, sebelah Timur dari kota Bukittinggi atau sebelah barat Biaro, ibu negeri Kecamatan Ampek Angkek. Secara geografis, SMP Negeri 1 Ampek memiliki letak yang sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari beberapa daerah. Oleh sebab itu, tak heranlah sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang jauh banyak jika dibandingkan dengan sekolah lain.

SMP Negeri 1 Ampek merupakan salah satu SMP tertua di Kabupaten Agam. Sekolah ini dirikan pada zaman pemerintahan Belanda pada tahun 1934.Pada masa itu sekolah ini bernama *shakerschool*. Pada tahun 1950 *shakerschool* berubah nama menjadi SMP Negeri 3 Bukittinggi. Pada tahun 1997 terjadi perubahan nama atau nomenklatur sekolah di seluruh provinsi di Indonesia. Perubahan itu, mengatur penertiban nama sekolah berdasarkan letak wilayah sekolah. Karena SMP Negeri 3 Bukittinggi terletak di Kecamatan Ampek Angkek maka sekolah itu diberi nama SLTP Negeri 1 Ampek Angkek yang kemudian berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

SMP Negeri 1 Ampek Angkek berusaha memenuhi standar sarana dan prasarana ruang belajar. Hal ini sejalan dengan tuntutan jumlah peserta didik yang mendaftarkan diri ke SMP Negeri 1 Ampek Angkek terus mengalami peningkatan sementara ruang belajar yang tersedia terbatas. Oleh karena itu, SMP Negeri 1 Ampek sejak tahun 2010 sampai tahun 2017 berupaya menyusun program pengembangan pembangunan ruang kelas dengan menyusun l proposal bantuan pembangunan ruang kelas baru kepada pemerintah pusat dan daerah. Karena lahan yang tersedia terbatas, maka pengembangan pembangunan ruang kelas harus dibuat berlantai dua.Untuk itu, sekolah harus meneydiakan fondasi bangunan terlebih dahulu. Berkat dukungan dan partisipasi masyarakat serta komite sekolah pembangunan ruang kelas baru tersebut dapat terwujud dengan baik.

Untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal SMP Negeri 1 Ampek Angkek telah mengikuti proses akreditasi sekolah yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Sekolah pada tahun 2015 dengan nilai Akreditasi A (Sangat Memuaskan). Berikut ini ditampilkan profil SMP Negeri 1 Ampek Angkek.

a. Data Sekolah

Nama Sekolah	:	SMPN 1 Ampek Angkek
Alamat	:	Jalan Raya Bukittinggi–Payakumbuh Km5
Desa	:	Tanjung Alam
Kecamatan	:	Ampek Angkek
Kabupaten	:	Agam
No. Telp	:	(0752) 33029

Nama Kepala Sekolah	:	Marjon, M.Pd.
No. Hp	:	082389205377
NSS	:	201080103001
NPSN	:	10300280
Tahun Berdiri	:	1934
Tahun Beroperasi	:	1934
Akreditasi	:	A
Nomor Akreditasi	:	1145/BAP-SM/LL/XII/2013
Kepemilikan Tanah	:	Hak Milik Sekolah
Status Tanah	:	Milik Sekolah
Surat Izin Bangunan	:	Ada
Luas Tanah	:	4351 m^2

B. Hasil Penelitian

Pada bab ini dikemukakan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan gambaran penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersumber dari informen kunci maupun informen pendukung yang berada di SMPN 1 Ampek Angkek. Informen kunci yang terlibat diantaranya adalah guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek, kemudian yang menjadi informen pendukung adalah siswa di SMPN 1 Ampek Angkek. Dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa gambaran penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Ampek Angkek mengaju pada rumusan masalah sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka

penelitian ini dapat diketahui bagaimana penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI. Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan untuk mengetahui penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Ampek Angkek.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Ampek Angkek bahwa terdapat beberapa macam-macam media pembelajaran yang diterapkan di sekolah yang berkaitan dengan penerapan variasi media dalam pembelajaran PAI, yaitu:

1. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat perantara yang dapat membantu proses belajar mengajar antara siswa dan guru.

a. Media Cetak

1) Buku

Media yang digunakan oleh guru dalam mengajar seperti buku cetak dan buku guru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengatakan bahwa:

> "Ketika pembelajaran PAI dimulai di dalam kelas ibuk menerapkan media ini seperti buku cetak. Ibuk menyampaikan materi dengan mengajak siswa membaca sekaligus melihat gambar-gambar.Ya, dengan menggunakan buku ini, materi tinggal langsung disampaikan. Ketika menerapkan media tersebut, siswa merasa senang senang saja"[57]

[57]Yenni Fithri, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*: 22 Oktober 2019

Pernyataan ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan guru PAI, ibuk Erni Yusnaili M. Ag, yang mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI ibuk sudah menerapkan media cetak ini, ya seperti buku cetak dan buku guru. Ibuk menerapkan media ini dengan mengamatinya terlebih dahulu, dibaca lalu menanyakan kepada siswa jika ada materi yang diragukan atau kurang dipahami setelah itu baru ibuk berikan penjelasan kembali."[58]

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI guru sudah menerapkan media cetak seperti buku cetak, guru menyampaikan materi dengan berceramah. Saya memahami ketika guru menggunakan media ini, hanya saja jika dengan buku dan berceramah saja saya merasa mudah bosan[59].

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa guru PAI sudah menerapkan media cetak dengan menyampaikan secara langsung materi yang diajarkan dan ada pula dengan mengamatinya terlebih dahulu, dibaca, lalu menanyakan kepada siswa jika ada materi yang diragukan atau kurang dipahami setelah itu diberikan penjelasan kembali.

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI, guru benar sudah menerapkan media cetak seperti bukut paket yang digunakan guru. Guru menggunakan dengan penyampaian yang baik. Saya lebih memahami penyampaian materi dengan buku yang digunakan

[58] Erni Yusnaili, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 22 Oktober 2019

[59] Tiara Safitri, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancar pribadi:* 24 Oktober 2019

karena buku bisa dibaca berulang-ulang baik di sekolah maupun di rumah"[60]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia mengatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI, guru sudah menerapkan media cetak seperti buku cetak. Menurut saya buku cetak memang perlu bagi proses pembelajaran di dalam kelas. Buku cetak ini memberikan informasi dan sumber pengetahuan yang lebih mendalam dan buku dijadikan sebagai sumber utama dalam PBM, sehingga lebih membantu secara bertahap".[61]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia mengatakan:

> "Guru PAI sudah menerapkan media cetak, seperti buku paket dan LKS. Saya merasa buku merupakan salah satu sumber pengetahuan. Dengan adanya buku paket dan LKS, sangat membantu dalam penyampaian materi baik guru dan teman-teman di dalam kelas karena dapat lebih mudah memahami dan mudah diingat begitu juga soal-soal yang ada sebagai latihan atau tugas di dalam kelas dan di rumah''.[62]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penulis lakukan pada tanggal 11 Oktober 2019, ketika penulis berada di dalam kelas SMPN 1 Ampek Angkek, media yang digunakan guru PAI masih tergolong sederhana. Guru menggunakan spidol, papan tulis dan buku cetak. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, tampak siswa ada yang mengerjakan tugas lain selain pembelajaran PAI, berbicara dengan teman bahkan bermain main sambil

---

[60]M. Ridho, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

[61]Mayang Sari, siswasiswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

[62] Rahmat Putra, siswasiswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

tertawa atau bercanda. Siswa disaat proses belajar mengajar berlangsung kurang memperhatikan gurunya di depan kelas dan disaat ditanyakan kembali oleh guru, hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari materi pembelajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwasanya apa yang telah dilakukan guru sudah benar, guru sudah menerapkan media cetak sebagai seperti buku guru, buku paket dan LKS. Guru menyampaikan materi dengan penjelasan yang mudah di pahami oleh siswa. Dengan penyampaian materi yang bertahap-tahap untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Media Visual

1) Papan Tulis

Media tempat menuliskan pokok-pokok fikiran penjelasan guru dalam pembelajaran klasikal, kelompok maupun individual. Papan tulis juga bisa sebagai tempat menuliskan peta konsep, ilustrasi untuk mendukung penjelasan guru.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI, saya menerapkan media pembelajaran menggunakan papan tulis selain untuk menulis juga memanfaatkan gambar yang ditempel di papan tulis sebagai peningkatan kreatifitas setiap materi baik untuk para

guru dan siswa, karena pada kurikulum 2013 menuntut agar siswa bisa mengembangkan kreatifitasnya".[63]

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

"Dalam pembelajaran PAI, ibuk menggunakan papan tulis ini sebagai media yang paling utama. Selain lebih mudah menuliskan poin-poin penting dalam materi pembelajaran PAI, juga bisa menjadi tempat memberikan tugas kepada siswa langsung di papan tulis"[64]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru, ia mengatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran PAI, guru sudah menggunakan media papan tulis, karena dengan menggunakan media papan tulis dapat memberikan kefokusan terhadap siswa dalam setiap penjelasan dan materi pelajaran yang diberikan".[65]

Data ini juga didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

"Dalam pembelajaran PAI, guru lebih sering menggunakan media papan tulis ini untuk menerangkan materi di depan kelas. Papan tulis merupakan sumber utama setiap belajar bagi kami. Walaupun begitu, kami terkadang merasa bosan dengan hanya melihat tulisan saja di depan kelas ketika guru menerangkan dan tulisan guru yang sulit untuk dibaca.[66]

Data ini juga didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa, yang mengatakan bahwa:

---

[63]Erizon, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi:* 22 Oktober 2019

[64]Yenni Fithri, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara Pribadi*: 22 Oktober 2019

[65]Erni Yusnaili, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 22 Oktober 2019

[66]Muhammad Rafly Assidiqy, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi:* 24 Oktober 2019

> “Guru sudah menerapkan media papan tulis ini, terkadang kami kurang mengerti, karena sebagian dari guru hanya menuliskan di papan tulis saja tanpa menjelaskan secara detail[67].

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 13 Oktober 2019 selama di lapangan penulis melihat guru menerangkan materi menggunakan papan tulis, Guru disaat menjelaskan materi dengan media ini tampak merasa senang saja, karena hanya perlu modal spidol untuk menulis.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dalam menerapkan media papan tulis sudah baik, hanya saja ketika guru menulis di depan kelas, ada beberapa siswa yang sulit untuk membaca, tidak memahami apa yang disampaikan guru dan tidak memahami tulisan yang ditulis guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Maka Seharusnya guru dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan bagaimana agar siswa dapat memahami apa yang di sampaikan dan ditulis di depan kelas, seperti melatih untuk menulis dengan tulisan yang rapi dan memahami terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan sebelum memberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2) Power Point

Media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata. Media ini bisa berupa power point, gambar, poster.

[67]Dewi Lestari, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam menyampaikan materi PAI, saya sudah menyampaikan dengan menayangkan atau mempresentasikan gambar berbetuk slide power point misalnya materi tentang iman kepada Allah dan iman kepada malaikat. Saya memasukkan poin-poinnya saja, dengan cara mempersiapkan filenya dahulu beserta alat-alatnya seperti laptop, lcd proyektor"[68]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru, ia mengatakan bahwa:

> "Guru sudah menerapkan media power point, karena dengan menggunakan media ini kami mudah menjelaskan materi yang ada, tidak membuat bosan dan menarik perhatian siswa. Power point ini tidak hanya ada slide atau gambar saja, tetapi juga memiliki animasi dan beragam warna yang dapat dilihat sehingga dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa dalam memperhatikan materi yang disampaikan". [69]

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI, guru sudah menerapkan media visual berupa gambar berbentuk power point dengan menggunakan slide yang berisi materi yang diajarkan oleh guru, sehingga saya lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI".[70]

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

---

[68]Erizon, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *Wawancara Pribadi*: 24 Oktober 2019

[69]Erni Yusnaili, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

[70]Intan Nadia Rezkina, Siswa Kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi:* 24 Oktober 2019

> “Dalam pembelajaran PAI, guru sudah menerapkan media visual berupa gambar dengan slide power point, adanya gambar tersebut saya merasa lebih jelas apa yang diterangkan, lebih cepat dimengerti.”[71]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa, ia menyatakan bahwa:

> ”Dalam pembelajaran PAI, guru sudah menerapkan media power point kami sangat senang, saya dan teman teman lebih menyukai materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan power point karena lebih menarik dan tidak mudah bosan ketika belajar.[72]

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 14 Oktober 2019 selama di lapangan penulis melihat guru menerangkan materi menggunakan media visual berupa gambar dalam bentuk slide power point tentang materi shalat wajib sehingga perhatian siswa tertuju pada media yang digunakan guru dan siswa merasa lebih memahami materi pembelajaran PAI yang diajarkan oleh guru.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI dalam menerapkan media visual sudah maksimal, hal ini dilihat dari siswa lebih cepat memahami materi yang disampaikan guru dengan adanya gambar, warna beserta animasi melaui slide power point sehingga siswa dapat lebih mengingat materi materi yang disampaikan oleh guru.

---

[71]Sri Ilul Rahmi, Siswa Kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi:* 24 Oktober 2019

[72] Ihsan Hitadel Amir, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi*: 24 Oktober 2019

c) Media Audio Visual

Media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata dan indera telinga.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam pembelajaran PAI, menggunakan media audio visual berupa video, banyak nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya yang dapat dipetik oleh siswa"[73]

Data ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru PAI, yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam menyampaikan materi PAI, saya menerapkan media pembelajaran audio visual, berupa video.Video ini biasanya disesuaikan pula dengan materi yang ada, misalkan materi shalat berjama'ah, wudhu, tayamum, sedangkan untuk film itu lebih ke materi sejarah tentang nabi. Untuk pemasangan alatnya terkadang jika tidak bisa terhubung ke laptop, minta tolong dengan guru yang bisa.[74]

Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru lainnya, yang mengungkapkan bahwa:

> "Dalam menyampaikan materi PAI, saya menerapkan media audio visual, berupa video. Tujuannya agar siswa lebih mengerti atau memahami dengan media ini, serta untuk merangsang fikirannya dari apa yang siswa lihat dan didengarkannya dari media pembelajaran tersebut. Saya menerapkan media video ini sesuai dengan materi, misalnya

[73]Yenni Fithri, guru mata pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi Pribadi:*24 Oktober 2019

[74]Erni Yusnaili, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi Pribadi:*24 Oktober 2019

> tata cara wudhu, lalu dengan adanya gambar bergerak, siswa dapat mempraktekkannya langsung. [75]

Hal ini didukung dari hasil wawancara penulis dengan seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Ketika menggunakan media video ini belajar lebih terasa menyenangkan, lebih cepat mengerti karena bisa melihat dan mendengar secara langsung materi yang disampaikan, ilmu nambah dan tidak gampang bosan."[76]

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa yang mengatakan bahwa:

> "Materi yang disampaikan kepada saya membuat pengetahuan bertambah dan membuat setiap materi yang disampaikan mudah diserap.[77]

Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara penulis dengan siswa, ia mengatakan:

> "Guru sudah menerapkan media audio visual berupa video. saya merasa lebih semangat saat belajar menggunakan media video ini. Ketika akan dimulai pembelajaran menggunakan media tersebut, guru seringkali meminta untuk mengambil dan memasangkan lcd proyektor".[78]

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 17 Oktober 2019 selama di lapangan, penulis melihat guru kesulitan dalam menghubungkan laptop ke proyektor, ini terlihat ketika guru meminta tolong dengan siswa yang bisa menghubungkan antara laptop ke proyektor, dan kebingungan

---

[75]Erizon, Guru Mata Pelajaran PAI SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara pribadi Pribadi:*24 Oktober 2019

[76]Intan Nadia Rezkina, Siswa Kelas VIII SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara Pribadi:* 24 Oktober 2019

[77] Pratama Dika, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara Pribadi:* 24 Oktober 2019

[78]Muhammad Rasyid, siswa kelas VIII.2 SMPN1 Ampek Angkek, *wawancara Pribadi:* 24 Oktober 2019

ketika mencolokkan kabel ke proyektor. Setelah semua sudah terhubung guru tetap lanjut dengan penyampaian materi.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAI sudah menerapkan media audio visual, hanya saja ketika dalam mengoperasikan alat alat yang akan digunakan guru meminta tolong kepada siswa. Guru menerangkan materi menggunakan media audio visual ini berupa gambar yang disertai suara, siswa merasa senang dan termotivasi untuk belajar, perhatian siswa tertuju kepada guru yang menjelaskan dan media yang ada di depan kelas. Saat itu peneliti melihat siswa jarang untuk izin keluar karena rasa ingin tahunya materi PAI yang akan dipelajari melalui media tersebut. Maka seharusnya Guru PAI selain bisa memberikan pengetahuan sesuai materi juga harus bisa dan memahami bagaimana caranya mengoperasikan alat-alat yang ada untuk menggunakan media tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang penerapan variasi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di SMP N 1 Ampek Angkek, guru PAI dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Macam-macam media pembelajaran yang digunakan guru PAI di SMPN 1 Ampek Angkek yaitu yang pertama media visual seperti: papan tulis dan power point, gambar media cetak seperti: buku cetak, buku guru LKS, media audio visual seperti video atau film film sejarah nabi.

Dalam menerapkan variasi media pembelajaran, guru PAI belum menerapkan variasi media pembelajaran secara keseluruhan. Ada beberapa guru yang sudah menerapkan seperti menggunakan media cetak (buku paket, LKS dan gambar), media visual (power point, papan tulis dan gambar), media audio visual (video atau film-film sejarah nabi yang berhubungan dengan materi PAI). Adapun guru yang tidak menerapkan variasi media dalam pembelajaran PAI seperti, guru tersebut hanya menerangkan atau menjelaskan materi dengan ceramah dan diskusi sehingga siswa mudah jenuh atau bosan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Kepada Guru

   Seorang guru harus bisa dalam menerapkan variasi pembelajaranagar siswa tidak mudah bosan, meningkatkan perhatian siswa, dan membangkitkan kemauan siswa untuk belajar. Variasi media pembelajaran ini hendaknya digunakan secara lancar oleh guru dan berkesinambungan.

2. Kepada Kepala Sekolah

   Kepala sekolah diharapkan terus mengawasi jalannya proses pembelajaran dan selalu memotivasi guru untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang professional. Untuk perlengkapan kepala sekolah juga perlu memperhatikan apakah alat-alat yang digunakan masih berfungsi atau tidak dan alangkah baiknya dalam perlengkapan media pembelajaran ini seperti proyektor perlu di tambah lagi agar tidak terjadi bentroknya waktu pemakaian media pembelajaran antara guru PAI kelas VIII.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Aminuddin, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Graha Ilmu

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Asra, Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran.* Bandung. Wacana Prima

B. Uno, Hamzah, Ninan Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta. Bumi Aksara

Danim, Sadarwin. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta. Ciputat Pers

Dradjat, Dzakiah. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta. PT. Bumi Aksara

_____.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. PT. Bumi Aksara

_____. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi.* Bandung. PT. Bumi Aksara

Hawi Akmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Rajawali Pers

Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (KTSP) *dan Sukses Dalam Sertifikas Guru.* Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bogor. Galia Indonesia

Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya

_____.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya.* Jakarta Barat. PT Indeks

Ma'ruf. *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an Kajian Tafsir Surat Al-Qalam ayat 1-4,*vol. 3 No 1, 2017, h. 13

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang. Uin Maliki Press

Payong, R. Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika dan Implementasinya.* Jakarta Barat. Indeks

Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.

Sadiman, S. Arif, 2013. *Media Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta. Prenamedia Group

Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

_____. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarata. Rajawali Pers

Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam. Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers

Suwatra, I Wayan. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta. Garaha Ilmu

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan R dan D*. Bandung. Alfabeta

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/ RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta. Prenada Media Group

Umar, Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Amzah

Usman, Uzer Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. PT Remaja Rosdakarya